

**MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) DALAM MENSEJAHTERAKAN
MUSTAHIK DI ERA COVID-19 DI
MUARADUA OKU SELATAN**

Skripsi

WIKE SARISE

NPM : 1741030246

Jurusan : Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

**MANAJEMEN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) DALAM MENSEJAHTERAKAN
MUSTAHIK DI ERA COVID-19 DI
MUARADUA OKU SELATAN**

Skripsi

**Di ajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**WIKE SARISE
NPM. 1741030246**

Program Studi Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Fitri Yanti, MA

Pembimbing II : Badarudin, S. Ag, M.Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443 H / 2021 M**

ABSTRAK

Manajemen merupakan aktivitas kerja yang telah tersusun atau terencana dengan menerapkan fungsi manajemen itu sendiri, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Dengan demikian kegiatan kerja yang telah direncanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Institusi zakat infaq dan shodaqah mengandung potensi yang luar biasa mengurangi penderitaan orang-orang miskin. Badan amil zakat diharapkan dapat terlibat dalam memberikan kepedulian terhadap warga masyarakat guna mengatasi kemiskinan. Dengan demikian kehadiran amil zakat atau lembaga amil zakat bersifat keagamaan, juga ditempatkan dalam konteks cita-cita bangsa dan makmur, yaitu membangun masyarakat yang sejahtera, adil dan makmur. Di BAZNAS Muaradua OKU Selatan pengumpulan dan penyaluran dana infaq dan shodaqoh di masa Covid-19 saat ini sangatlah penting dalam melibatkan fungsi manajemen didalamnya, supaya segala perencanaan dan tujuan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian ini bersifat deskriptif atau penelitian lapangan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis deduktif, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Fokus penelitian dalam skripsi ini tentang manajemen BAZNAS Muaradua OKU Selatan dalam mensejahterakan mustahik di era covid-19 dan bagaimana pengumpulan dan penyaluran infaq shodaqoh yang dilakukan BAZNAS Muaradua OKU Selatan dalam mensejahterakan mustahik di era covid-19. Berdasarkan hasil penelitian Di BAZNAS Muaradua OKU Selatan, dengan ketua dan pengurus telah melaksanakan program dalam mensejahterakan mustahik di era covid-19 yaitu program OKUS Sejahtera dan OKUS Cerdas.

Berdasarkan hasil penelitian di BAZNAS Muaradua OKU Selatan pengumpulan dan penyaluran dana ifaq dan shodaqoh sudah dilakukan sebaik mungkin dibuktikan dengan melibatkan fungsi manajemen didalamnya, Dalam perencanaannya sudah cukup baik, dibuktikan dengan adanya perencanaan program, kriteria mustahik, survey mustahik dan perencanaan dana. Dalam pengorganisasiannya sudah di susun berdasarkan tanggung jawab

dan tugas masing-masing dari anggota BAZNAS Muaradua OKU Selatan namun adanya hambatan yaitu masih kurangnya anggota kepengurusan. Pelaksanaan penghimpunan dan penyaluran sudah dilakukan sebaik mungkin, dibuktikan dengan pelaksanaan penghimpunan dengan menyediakan rekening, kotak amal, adanya motivasi dan kerja sama dengan instansi pemerintahan, pelaksanaan penyaluran dengan menjalankan program yang ada dan juga menyalurkan dana infaq dan shodaqoh yang telah terkumpulkan. Pengawasan yang dilakukan satu bulan sekali namun rencana tersebut tidak memungkinkan maka pengawasan dilakukan sebisa mungkin, pengawasan juga melibatkan pemerintah setempat seperti kepala desa dan pendamping desa tempat mustahik jadi jika BAZNAS belum bisa melakukan pengawasan maka pengawasan bisa dilakukan oleh instansi pemerintah setempat. Upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Muaradua OKU Selatan dalam mensejahterakan mustahik di era covid-19 juga dilakukan sebaik mungkin, dibuktikan dalam mensejahterakan BAZNAS Muaradua OKU Selatan menjalankan dua program yaitu program OKUS Sejahtera dan OKUS Cerdas. Bantuan yang diberikan kepada mustahik pada program OKUS Sejahtera berupa memberikan modal usaha dan penambahan modal usaha. Bantuan program OKUS Cerdas berupa bantuan biaya sekolah bagi siswa yang terancam putus sekolah, beasiswa dan alat sekolah.

Kata Kunci: Manajemen, Mensejahterakan Mustahik, Covid-19

ABSTRACT

Management is a work activity that has been structured or planned by implementing the management function itself, starting from planning, organizing, implementing and supervising. Thus the work activities that have been planned can achieve the desired goals. Zakat infaq and shodaqah institutions contain tremendous potential to reduce the suffering of the poor. The amil zakat agency is expected to be involved in providing care for the community in order to overcome poverty. Thus the presence of amil zakat or amil zakat institutions is religious in nature, also placed in the context of the ideals of the nation and prosperity, namely building a prosperous, just and prosperous society. At BAZNAS Muaradua OKU Selatan the collection and distribution of infaq and shodaqoh funds during the current Covid-19 period is very important in involving the management function in it, so that all planning and goals can be achieved as desired.

This research is descriptive or field research. Collecting data using observation, interview, and documentation methods, with deductive analysis, sampling technique using purposive sampling. The focus of research in this thesis is on the management of BAZNAS Muaradua OKU Selatan in the welfare of mustahik in the era of covid-19 and how the collection and distribution of shodaqoh infaq carried out by BAZNAS Muaradua OKU Selatan in the welfare of mustahik in the era of covid-19. Based on the results of research at BAZNAS Muaradua OKU Selatan, the chairman and management have implemented programs for the welfare of mustahik in the covid-19 era, namely the OKUS Prosperous and Smart OKUS programs.

Based on the results of research at BAZNAS Muaradua OKU Selatan, the collection and distribution of ifaq and shodaqoh funds has been carried out as well as possible, as evidenced by involving the management function in it. In the organization, it has been arranged based on the responsibilities and duties of each member of BAZANAS Muaradua OKU Selatan, but there are obstacles, namely the lack of management members. The implementation of collection

and distribution has been carried out as well as possible, as evidenced by the implementation of collection by providing accounts, charity boxes, motivation and cooperation with government agencies, implementation of distribution by running existing programs and also distributing infaq and shodaqoh funds that have been collected. Supervision is carried out once a month but the plan is not possible so supervision is carried out as much as possible, supervision also involves local governments such as village heads and village assistants where mustahik are located, so if BAZNAS cannot carry out supervision, supervision can be carried out by local government agencies. The efforts made by BAZNAS Muaradua OKU Selatan in the welfare of mustahik in the covid-19 era were also carried out as well as possible, as evidenced in the welfare of BAZNAS Muaradua OKU Selatan running two programs, namely the OKUS Prosperous and OKUS Cerdas program. The assistance provided to mustahik in the OKUS Sejahtera program is in the form of providing business capital and additional business capital. Smart OKUS program assistance in the form of tuition assistance for students who are threatened with dropping out of school, scholarships and school supplies.

Keywords: Management, Welfare Mustahik, Covid-19

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wike Sarise

NIM : 1741030246

Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mensejahterakan Mustahik di Era Covid-19 di Muaradua OKU Selatan” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, -03 Maret 2021

Penulis,



Wike Sarise
NPM. 1741030246



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **“Manajemen Badan Amil Zakat Nasional
(BAZNAS) Dalam Mensejahterakan Mustahik di Era
Covid-19 di Muaradua OKU Selatan”**

Nama : WIKE SARISE
NPM : 1741030246
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Fitri Yanti, MA
NIP. 197510052005012003


Badarudin, S. Ag, M.Ag
NIP. 197508132000031001

**Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**


Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag
NIP. 1972061619970320



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**


Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎ (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mensejahterakan Mustahik di Era Covid-19 di Muaradua OKU Selatan” disusun oleh : Wike Sarise, NPM : 1741030246, Program Studi : Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : 8 September 2021

Tim Penguji

Ketua : M. Husaini, MT (.....)

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

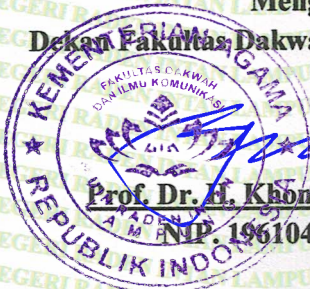
Penguji I : Dr. Hj. Suslina Sanjaya, M.Ag (.....)

Penguji II : Dr. Fitri Yanti, MA (.....)

Penguji Pendamping : Badaruddin, S.Ag., M.Ag (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. A. Khomsahrial Romli, M.Si

NID. 196104091990031002

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا، فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ، وَإِلَىٰ رَبِّكَ
فَارْغَبْ

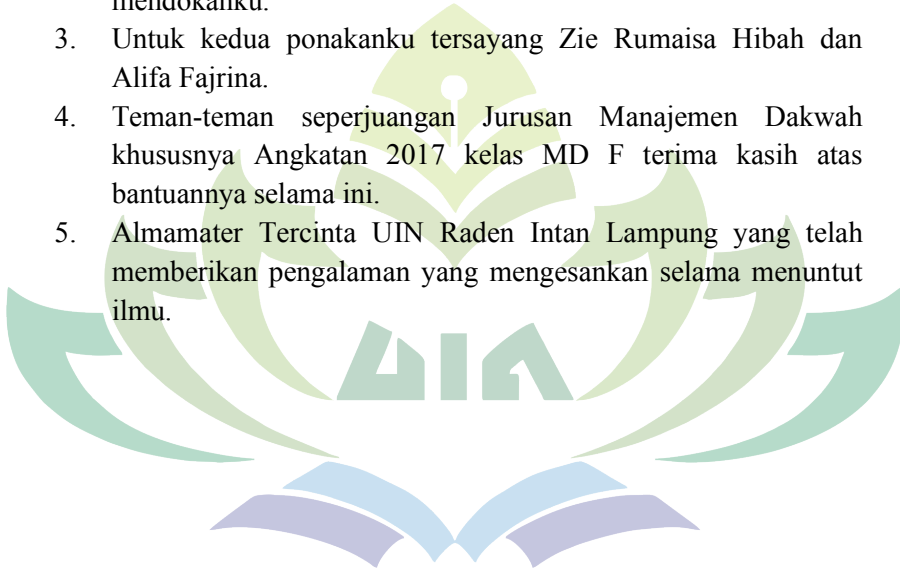
“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap,”
(QS Al-Insyirah: 6-8)



PERSEMBAHAN


Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Spesial untuk kedua orang tuaku, Bapak Winata dan Ibu Kasuma yang telah memberikan dukungan baik moral ataupun material, mengorbankan jiwa dan raganya untuk membesarkan, memberikan ketulusan sehingga ananda dapat menyelesaikan tugas ini. Serta selalu membimbing dan memberi semangat hingga saat ini.
2. Untuk Kakaku Boyeke Truma, S.Pd dan Kaka Iparku Juwida Haryani, S.Pd yang telah mendukung dan senantiasa mendokanku.
3. Untuk kedua ponakanku tersayang Zie Rumaisa Hibah dan Alifa Fajrina.
4. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah khususnya Angkatan 2017 kelas MD F terima kasih atas bantuannya selama ini.
5. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang mengesankan selama menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Wike Sarise dilahirkan di Balaian 10 Juli 1999, anak bungsu dari dua bersaudara dari bapak Winata dan ibu Kasuma. Pendidikan dimulai dari SD Negeri Balaian Kecamatan Kisam Tinggi Kabupaten Oku Selatan dan selesai pada tahun 2011, SMP Negeri 2 Kisam Tinggi Kabupaten Oku Selatan dan selesai pada tahun 2014, MAN 1 Baturaja radan selesai pada tahun 2017 dan mengikuti pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN RIL yang telah bertransformasi menjadi UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I Tahun Akademik 2017/2018.



Bandar Lampung, Juli 2021
Yang Membuat,

Wike Sarise
NPM.174103026

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim

Alhamdulillahirobbilalamin, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan nikmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam tak lupa penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta para sahabat semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak. Alhamdulillah berkat doa dan dukungan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mensejahterakan Mustahik di Era Covid-19 di Muaradua OKU Selatan. Dalam penulisan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebagai ungkapan rasa hormat kepada :

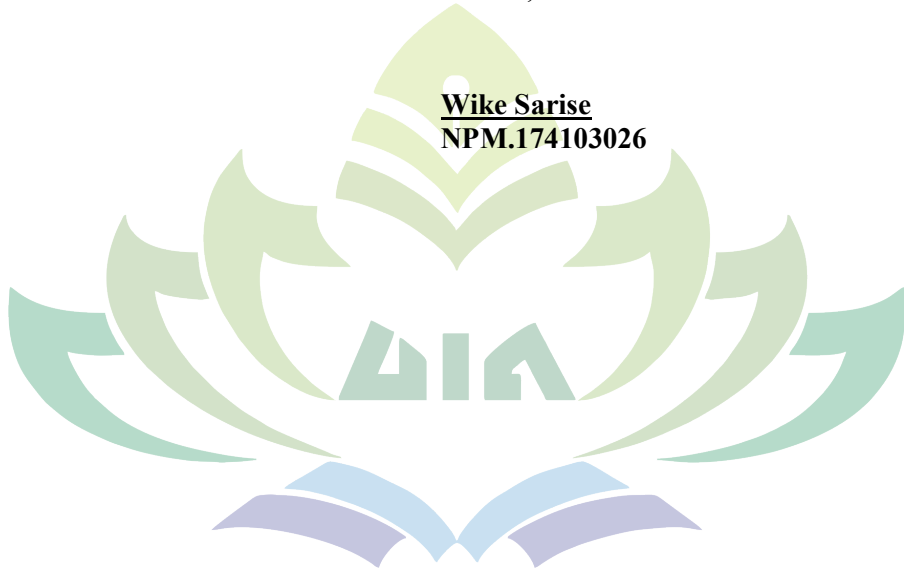
1. Bapak Prof. Dr Khomsahrial Romli selaku Dekan fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
2. Hj. Suslina Sanjaya S.Ag M.Ag, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah, yang telah memberikan pengajaran yang baik kepada penulis.
3. Ibu Dr. Fitri Yanti, MA selaku Pembimbing I dan Bapak Badarudin, S.Ag, M Ag selaku pembimbing II yang telah membimbing, memotivasi, dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di tengah kesibukan mengajar.
4. Bapak Armin Jaya selaku Ketua BAZANS Muaradua OKU Selatan yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian. Serta para pengurus dan para mustahik yang telah membantu dalam pemberian informasi kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat perjuangan Salsabilla Nafa Putri, Sisilia Anggita, Sulfiana, Tiara Ayu Agina, Sintia Handayani, Tiara Lorenza, Suci Purwanti yang telah membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Teruntuk sahabat kekasih, Ikhwan Mahmudi atas doa serta dukungan sejak awal hingga saat ini, semoga apa yang menjadi harapan bersama mendapat Ridho dari Allah SWT.
7. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2017 yang telah bersama-sama menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Semoga atas bantuan dan dukungan dari Bapak/Ibu dan teman-teman mendapat balasan dari Allah SWT

Bandar Lampung, Juli 2021
Penulis,

Wike Sarise
NPM.174103026



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	viii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ix
MOTTO	x
HALAMAN PERSMBAHAN	xi
RIWAYAT HIDUP	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Tinjauan Pustaka	10
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	20
BAB II MANJEMEN DALAM MENSEJAHTERAKAN MUSTAHIK	
A. Manajemen.....	23
1. Pengertian Manajemen	23
2. Unsur-Unsur Manajemen	24
3. Fungsi Manajemen	26
B. Kesejahteraan Mustahik	31
1. Pengertian Kesejahteraan	31
2. Tujuan Kesejahteraan	31
3. Fungsi Kesejahteraan	32
4. Komponen Kesejahteraan	33

5. Pengertian Mustahik.....	35
6. Golongan Mustahik	36
7. Fungsi Sosial Zakat bagi Mustahik	39
8. Kesejahteraan Mustahik	40
9. Penghimpunan Infaq dan Shodaqoh.....	41
10. Penyaluran Infaq dan Shodaqoh.....	43

BAB III GAMBARAN UUMUM BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) MUARADUA OKU SELATAN

A. Profil BAZNAS Muaradua OKU Selatan	47
1. Sejarah BAZNAS Muaradua OKU Selatan.....	47
2. Visi dan Misi BAZNAS Muaradua OKU Selatan.....	48
3. Struktur BAZNAS Muaradua OKU Selatan.....	49
4. Program-Program BAZNAS Muaradua OKU Selatan.....	53
5. Kriteria Mustahik.....	55
B. Penghimpunan dan Penyaluran Infaq dan Shodaqoh di BAZNAS Muaradua OKU Selatan.....	56
1. Rencana Kerja di BAZNAS Muaradua OKU Selatan.....	56
2. Syarat dan Pembagian Tugas Anggota BAZNAS Muaradua OKU Selatan.....	56
3. Pelaksanaan Kegiatan di BAZNAS Muaradua OKU Selatan.....	57
4. Pengawasan di BAZNAS Muaradua OKU Selatan.....	65
5. Mensejahterakan Mustahik di Era Cpvid-19	65

**BAB IV ANALISI MANAJEMEN BAZNAS DALAM
MENSEJAHTERAKAN MUSTAHIK DI ERA
COVID -19**

A. Analisis Penghimpunan dan Penyaluran Infaq dan Shodaqoh di BAZNAS Muaradua OKU Selatan.....	73
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	82

DAFTAR RUJUKAN	85
-----------------------------	----

LAMPIRAN	89
-----------------------	----



DATA TABEL

Data Tabel I: Jumlah Penghimpunan Infaq dan Shodaqoh.....	59
Data Tabel II: Jumlah Penyaluran Infaq dan Shodaqoh	61
Data Tabel III: Jumlah Mustahik OKUS Sejahtera	62
Data Tabel IV: Jumlah Mustahik OKUS Sehat	62
Data Tabel V: Jumlah Mustahik OKUS Cerdas	63
Data Tabel VI: Jumlah Mustahik OKUS Peduli.....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini terlebih dahulu penulis akan mengemukakan penegasan judul dengan memerikan pengertian-pengertian sehingga dapat menghindari perbedaan persepsi atau penafsiran terhadap pokok permasalahan. Adapun judul skripsi adalah **“Manajemen Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Dalam Mensejahterkan Mustahik di Era Covid-19 di Muaradua OKU Selatan”**.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu.¹ Menurut G.R. Terry sebagaimana dikutip Malayu S.P. Hasibuan dalam buku *Manajemen Dasar*, Manajemen adalah suatu proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan.²

Manajemen menurut Amirullah Haris Budiono adalah mengacu pada suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Efektif berarti semua unsur sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi dapat di berdayakan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sementara efisien berarti pekerjaan yang telah ditentukan manajer dapat dilakukan dan diselesaikan oleh para pekerja sesuai dengan anggaran.³

¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1.

²*Ibid*, 3.

³ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2016) 2.

Manajemen yang dimaksud dalam skripsi adalah proses pengelolaan dana berupa Infaq dan Shadaqah dalam penghimpunan dan penyaluran di BAZNAS OKU Selatan.

BAZNAS adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri untuk melaksanakan pengelolaan zakat.⁴ BAZNAS dalam skripsi ini adalah lembaga pemerintah OKU Selatan yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.

Mensejahterakan berasal dari kata sejahtera, sejahtera merujuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai. Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan.⁵ Mensejahterakan dalam skripsi ini adalah upaya yang dilakukan BAZNAS untuk membuat keadaan orang-orang yang menerima zakat kondisi hidupnya menjadi lebih baik, makmur, damai dan dapat mengurangi kesenjangan sosial.

Mustahik adalah orang yang menerima zakat terdiri dari fakir dan miskin, amil zakat, mualaf, hamba sahaya, orang-orang yang berutang, *fisabilillah*, ibnu sabil.⁶ Mustahik dalam skripsi ini adalah orang yang menerima zakat di bidang sosial seperti bantuan sembako, orang yang menerima zakat untuk pendidikan seperti bantuan alat sekolah dan biaya sekolah bagi yang kurang mampu, orang yang menerima zakat untuk kesehatan seperti bantuan berobat bagi yang kurang mampu dan orang yang menerima zakat untuk bencana alam seperti orang yang terkena bencana banjir, longsor dan lain sebagainya.

Covid-19 merupakan virus baru yang bermula di Wuhan China pada 31 Desember 2019, virus yang merupakan virus

⁴ Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 297

⁵ Soetomo, *Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*, (Jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol.12, No.1, 2008) 21, di kutip dari DOI: <https://doi.org/10.22146/jsp.10983>

⁶ Rozalinda, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014), 262

RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernafasan. Penegakan diagnose dimulai dari gejala umum berupa demam, batuk dan sulit bernafas hingga adanya kontak erat dengan Negara-negara yang sudah terinfeksi. Pengambilan swab tenggorokan dan saluran nafas menjadi dasar penegakan diagnosis *coronavirus disase*. Penatalaksanaan berupa isolasi harus dilakukan untuk mencegah penyebaran lebih lanjut⁷

Covid-19 dalam skripsi ini adalah virus atau wabah yang berasal dari Wuhan China yang menyerang bagian pernafasan dimulai dari gejala demam serta batuk-batuk dan juga mudah menular sehingga diharuskan untuk selalalu jaga jarak dan menjaga kebersihan.

Jadi dari pengertian-pengertian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa manajemen BAZNAS Muaradua OKU Selatan merupakan proses perencanaan, penghimpunan dan menyalurkan dana yang ada di BAZNAS dalam upaya memakmurkan mustahik di era Covid-19, seperti dalam program ekonomi yaitu memberikan sembako kepada mustahik di era Covid-19, program pendidikan yaitu memberikan peralatan sekolah dan beasiswa pendidikan kepada mustahik, program kesehatan yaitu memberikan bantuan berobat kepada masyarakat yang kurang mampu dan memberikan masker gratis kepada masyarakat.

B. Latar Belakang Masalah

Institusi zakat infaq dan shodaqah mengandung potensi yang luar biasa mengurangi penderitaan orang-orang miskin. Untuk itu, Negara-negara Islam harus mengarahkan sumber daya domestik mereka melalui zakat infaq dan shadaqah untuk membiayai berbagai program pembangunan, misalnya di sektor pendidikan, kesehatan,

⁷ Aditiyo Susilo dkk, *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*, (Jurnal penyakit dalam Indonesia, Vol. 7, No.1, 2020) 46, di kutip dari DOI: <http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>

tenaga kerja, dan kesejahteraan sosial. Seperti halnya dengan zakat, walaupun infaq dan shodaqoh tidak wajib, tetapi infaq dan shodaqoh merupakan media untuk memperbaiki taraf kehidupan, disamping adanya zakat yang diwajibkan kepada orang Islam yang mampu.

Allah SWT mewajibkan zakat dan menjadikan fondasi terhadap keberlangsungan Islam di muka bumi dengan cara mengambil zakat dari orang-orang yang mampu dan diberikan kepada fakir miskin, untuk membantu dalam menutupi kebutuhan materinya. Zakat bermakna berkah, dan suci, sesuatu itu disebut zakat, apabila Sesuatu itu disebut zakat, apabila sesuatu tersebut tumbuh dan berkembang. Makna-makna tersebut digunakan di dalam Al-Qur'an dan hadits ketika menyebutkan lafadz zakat karena makna yang terkandung dalam ibadah zakat ini adalah berkah, berkembang, suci.⁸

Infaq merupakan harta yang dikeluarkan oleh seorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemaslahatan umum sedangkan Shodaqoh adalah harta nonharta yang dikeluarkan oleh seorang atau badan atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.⁹ Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nisab. Jika zakat harus diberikan kepada mustahik tertentu (8 ashnaf), infaq boleh diberikan kepada siapapun juga. Sebenarnya infaq dan shadaqah sama termasuk juga hukum, dan ketentuannya. Hanya saja jika infaq berkaitan dengan materi, shodaqah memiliki arti yang lebih luas dari sekedar material, missal senyum merupakan shodaqoh.

Badan amil zakat diharapkan dapat terlibat dalam memeberikan kepedulian terhadap warga masyarakat guna mengatasi kemiskinan. Dengan demikian kehadiran amil zakat atau lembaga amil zakat bersifat keagamaan, juga ditempatkan dalam konteks cita-cita bangsa dan makmur, yaitu membangun masyarakat yang sejahtera, adil dan

⁸ Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2009) 205

⁹ *Ibid*, 2

makmur. Oleh karena itu peningkatkan daya guna lembaga amil zakat, khususnya dalam meelakukan pembangunan ekonomi masyarakat harus dilakukan.

Pengelolaan zakat telah diatur dalam UU No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, Undang-undang tersebut merupakan pembaharuan dari UU No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. Undang- undang tersebut berisi tentang perlunya BAZ dan LAZ, meningkatkan kinerja menjadi amil zakat yang profesional, amanah, terpecaya dan memiliki program kerja yang jelas dan terencana, mampu mengelola zakat, baik dari pengambilannya maupun pendistribusiannya dengan terarah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kehidupan para mustahik.¹⁰

Pandemi Covid-19 telah membuat kondisi dunia dibanjiri oleh masalah besar. Sejak pertama muncul di Wuhan, China, pada Desember 2019 lebih dari 200 juta orang di dunia virus mematikan dan memiliki dampak yang cukup besar mulai dari dampak psikologis, sosial, hingga ekonomi. Proses penularan Covid-19 antarmanusia cukup cepat, sehingga semakin banyak yang berinteraksi dan berkumpul dengan orang yang teremfeksi maka semakin cepat penularannya. Covid-19 mudah menyebar dalam satu perkumpulan tempat orang-orang atau tepat orang keramaian yang salah satunya adalah tempat ibadah. Banyak praktik dan ritual keagamaan di seluruh dunia yang rentan menjadi media penyebaran Covi-19, termasuk berkumpul di ruang publik dengan banyak orang, memberi salam dengan berjabat tangan dan menyentuh (dianggap-sekral).¹¹

Akibat adanya virus Corona banyak sekali yang berpengaruh baik dari sektor ekonomi, sosial, dan kesehatan. Bentuk respon pemerintah dalam menangani dan

¹⁰ *Ibid*, h.297

¹¹ Mohammad Hidayatullah dkk, *Religious Behavior Of Indonesia Muslims as Responses to the Covid-19 Pandemic*, (Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, Vol. 16, No. 1, 2021) 2, dikutip dari DOI: <https://doi.org/10.37680/adabiya.v16i1.704>

menhadapi dengan dampak yang disebabkan oleh Covid-19 ada kelompok Negara yang cepat merespons, dan beberapa lambat bahkan cenderung meremehkan. Bentuk partisipasi masyarakat yang secara aktif terlibat dalam menangani Covid-19 tingkat keberhasilannya cukup tinggi jika dibandingkan dengan Negara yang warganya cukup pasif, atau bahkan tidak mau untuk terlibat sama sekali untuk berpartisipasi.¹²

Perilaku Umat Islam, tokoh Islam, dan ormas Islam di Indonesia respon terhadap Covid-19 cukup seragam. Mereka mencoba membatasi distribusi dengan memutus rantai. Putusnya rantai penularan juga mengubah perilaku aktivitas keagamaan mereka membatasi kegiatan berjamaah di masjid, baik untuk fardu maupun sunnah. Dalam teori perilaku inilah yang diberikan terhadap Covid-19. Perilaku yang sama dengan teori Maslow yang membutuhkan perilaku penggerak. Dalam hal ini, pemenuhan rasa kebutuhan rasa aman dan pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri untuk menjalankan ibadah ajaran untuk mempraktikkan perbuatan baik.¹³

Semenjak adanya virus corona dan penetapan adanya lockdown banyak hal yang berpengaruh di Indonesia termasuk di Muaradua OKU Selatan. Virus Corona membuat sektor ekonomi menjadi terpukul, membuat konsumsi rumah tangga atau daya beli jatuh sangat dalam, banyaknya UMKM yang terpukul akibat virus Corona. Di Muaradua OKU Selatan banyak masyarakat yang berprofesi menjadi pedagang tentu saja hal itu sangat berdampak terhadap mereka karena sebelum adanya corona masyarakat dapat mencari uang dengan berdagang dan

¹² Mohammad Hidayatullah dkk, *Government Response Participant Overcoming Outbreak And Managing Its Impact Covid-19*, (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 13, No. 2, 2020) 277, di kutip dari DOI: <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i2.7161>

¹³ Mohammad Hidayatullah, *Religious Behavior Of Indonesia Muslims as Responses to the Covid-19 Pandemic*, 11.

semenjak adanya corona banyak masyarakat berhenti berdagang karena dagangan mereka tidak laku. Ada juga sebagian masyarakat yang di PHK dari tempat pekerjaan sehingga mengakibatkan mereka menjadi pengangguran. Masih banyak lagi permasalahan yang terjadi akibat adanya Corona sehingga mengakibatkan jumlah pengangguran serta tingkat kesenjangan sosial semakin bertambah di Muaradua OKU Selatan saat ini.

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi dalam mensejahterakan mustahik dengan zakat ialah di Muaradua OKU Selatan dengan melihat peningkatan pendapatan daerah tiap tahunnya sangat tinggi namun kesejahteraan masyarakat belum merata yang tiap tahunnya masih banyak masyarakat berada di bawah garis kemiskinan. Ada beberapa masalah di lembaga zakat dalam pengelolaan zakat yang ada di Muaradua seperti di masjid , pertama, rendahnya pengetahuan terhadap pengelolaan zakat yang berakibat pada ketidak efektifan pengumpulan zakat, hal ini berimplikasi pada perlunya sosialisasi zakat guna meningkatkan kesadaran membayar zakat. Kedua, lemahnya keimanan mempengaruhi ketidak efektifan pengumpulan zakat, ketiga, faktor transparansi yang masih rendah dari lembaga zakat berimplikasi terhadap rendahnya pembayaran zakat pada lembaga zakat.

Dengan melihat permasalahan tersebut maka Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga institusi yang menangani pengelolaan zakat infaq dan shodaqa, BAZNAS memiliki visi menjadi Badan Zakat Nasional yang amanah, transparan, dan profesional dan juga salah satu misi BAZNAS adalah memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.¹⁴ Melihat hal tersebut tentu dapat diharapkan bahwa BAZNAS dapat ikut serta dalam menangani kesenjangan ekonomi terutama pada saat

¹⁴ Oni Sahroni, *Fikih Zakat Kontemporer*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018), 298

adanya Covid-19 termasuk di BAZNAS Muaradua OKU Selatan.

BAZNAS Muaradua OKU Selatan salah satu lembaga yang berperan dalam menanggulangi kemiskinan selama Covid-19. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS Muaradua OKU Selatan dalam menaikkan kualitas mustahik yang ada di Muaradua, seperti memberikan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu, memberikan alat sekolah kepada siswa yang kurang mampu, memberikan bantuan terhadap sektor kesehatan, bantuan berobat kepada masyarakat kurang mampu, memberikan bantuan terhadap masyarakat yang terkena bencana alam. Kegiatan tersebut rutin dilakukan oleh BAZNAS Muaradua OKU Selatan dan telah dirancang di rencana tahunan.

Di BAZNAS Muaradua OKU dana infaq dan shodaqoh bersumber dari Aparatur Sipil Negara (ASN) Muaradua OKU Selatan. Infaq dan shodaqoh yang diberi oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) Muaradua OKU Selatan di setor ke rekening BAZNAS di bank Sumsel Babel, dari dana itulah BAZNAS Muaradua OKU Selatan menyalurkan kepada mustahik guna untuk memamakmurkan serta mengurangi kesenjangan sosial yang ada di Muaradua OKU Selatan.

Alasan penulis tertarik dalam memilih dan menentukan judul ini adalah *pertama*, zakat, infaq dan shodaqoh memiliki potensi yang layak untuk dikembangkan sebagai pemerataan ekonomi umat, karena itu dengan adanya manajemen yang baik potensi zakat, infaq dan shodaqoh bisa menjadi upaya mensejahterakan mustahik di era covid-19. *Kedua*, upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Muaradua OKU Selatan selama adanya Virus Corona dapat memberikan dampak positif bagi mustahik, seperti memberi bantuan berupa sembako, alat sekolah, sarana kesehatan, bantuan bencana alam dan masih banyak lagi yang dilakukan oleh BAZNAS Muaradua OKU Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian, dengan judul

Manajemen BAZNAS dalam Mensejahterakan Mustahik di Era Covid-19 (Studi kasus BAZNAS Muaradua OKU Selatan).

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian pada skripsi ini yaitu manajemen BAZNAS Muaradua OKU Selatan dalam mensejahterakan mustahik di era covid-19. Subfokus penelitian ini adalah menerapkan fungsi manajemen yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengawasan pada BAZNAS Muaradua OKU Selatan dalam Mensejahterakan Mustahik di Era Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik yang sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar- benar fokus. Mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana penghimpunan dan penyaluran Infaq dan Shodaqah di BAZNAS Muaradua OKU Selatan dalam mensejahterakan mustahik di era covid-19?”

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang kita ketahui setiap langkah dan usaha pasti memiliki suatu tujuan. Tujuan penelitian pada hakikatnya mengungkapkan apa yang hendak dicapai oleh peneliti.¹⁵ Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di atas, yakni:

“Untuk mengetahui dan menganalisis penghimpunan dan penyaluran Infaq dan Shodaqah di BAZNAS Muaradua OKU Selatan dalam mensejahterakan mustahik di era covid-19 ”.

¹⁵ Mukti Fajar dan Yuliano Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 89.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis sendiri tentang manfaatnya. Adapun di antara manfaat yang dapat diberikan:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan alternatif informasi bagi pembaca, sebagai bahan referensi dan memberikan pemahaman terkait permasalahan yaitu manajemen BAZNAS dalam memakmurkan Mustahik di era Covid-19.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai proses manajemen BAZNAS dalam mensejahterkan mustahik dimasa Covid-19, serta dapat dijadikan evaluasi bagi BAZNAS dalam menerapkan manajemen yang baik dimasa Covid-19.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Demi untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh penelitian lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan untuk dijadikan panduan dan tolak ukur yang terkait dengan penelitian penulis.

1. Penelitian dengan judul “Manajemen Zakat Infaq dan Sedekah dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik Menjadi Muzaki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Lampung”. Oleh Ahmad Anwar mahasiswa Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019. Penelitian ini fokus pada pelaksanaan terhadap pendayagunaan dana zakat, infaq dan shodaqoh

dalam upaya menaikkan kondisi seorang dari penerima zakat menjadi pemberi zakat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tentang pengelolaan zakat, infaq dan shodaqoh yang dilakukan oleh LAZDAI Lampung berjalan dengan syariat Islam serta UU yang berlaku. Pendayagunaan dana zis yang dilakukan oleh LAZDAI Lampung digunakan untuk menjalankan program-program kerjanya, baik yang bersifat konsumtif maupun produktif. Kemudian untuk meningkatkan status mustahik menjadi muzaki pada LAZDAI Lampung dilakukan melalui program Rumah Pemberdayaan Dhuafa (RPD) Lasdai Spirit Center, program ini merupakan program pemberdayaan dhuafa melalui pendidikan. Program ini juga berjalan dengan baik, karena mustahik yang diberikan kesempatan untuk mengikuti program ini, setelah lulus mereka jadi mempunyai skil dan kemampuan untuk bersaing dalam dunia kerja, sehingga mereka bisa memiliki pekerjaan dan juga penghasilan dan bahkan ada yang berhasil membuka usaha sendiri setelah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan dari program RPD LSC ini. Dan akhirnya mereka bisa memenuhi kehidupannya sendiri maupun kehidupan keluarganya. Dan bahkan akhirnya mereka mampu menjadi muzaki.¹⁶

2. Penelitian dengan judul “Pengelolaan Zakat oleh BAZ (Badan Amil Zakat) di Kabupaten Tulang Bawang”. Oleh Budi mahasiswa Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikaasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2017. Penelitian ini fokus pada pemberdayaan, yaitu bagaimana paran amil zakat, muzaki dan mustahik melaksanakan dan menerima

¹⁶ Ahmad Anwar, *Manajemen Zakat Infaq dan Shodaqah dalam Upaya Peningkatan Status Mustahik Menjadi Muzaki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani (LAZDAI) Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

zakat sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Pendekatan yang dilakukan dalam hal ini adalah dengan mengamati bagaimana pengelolaan zakat dan hasil yang didapatkan oleh BAZ (Badan Amil Zakat) di Kabupaten Tulang Bawang. Dari pengelolaan zakat yang dilakukan oleh BAZ (Badan Amil Zakat) Di Kabupaten Tulang Bawang dalam pendayagunaan dana zakat untuk pengelolaan ekonomi mustahik melalui program pendidikan dengan cara memberikan bantuan dana beasiswa kepada peserta didik yang orang tuanya tergolong miskin sehingga mereka dapat melanjutkan pendidikan, program ekonomi dengan memberikan pelatihan keterampilan dalam wirausaha sehingga adanya kemampuan yang dimiliki untuk membuka usaha, program sosial kemasyarakatan dengan memberikan bantuan berupa obat-obatan orang-orang tertimpa musibah bencana alam, banjir, dengan tujuan mengangkat perekonomian kelas bawah yang terampil dan mandiri. Hasil yang didapatkan dalam program pendidikan peserta didik dengan tenang menuntut ilmu untuk meningkatkan taraf pendidikan yang baik, tidak adanya peserta didik yang putus sekolah. Program ekonomi terpenuhi kebutuhan hidup sehari-hari para mustahik dengan penghasilan yang didapatkan, kemandirian dalam diri mustahik dengan skill yang dimiliki untuk membuka usaha, tidak lagi mengharapkan bantuan orang lain. Program sosial kemanusiaan ketersediaan bantuan obat-obatan, makanan tempat pengungsian, serta tidak adanya mustahik yang terlantarkan.¹⁷

3. Penelitian dengan judul “Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebureng”. Oleh Ifan Nur Hamim mahasiswa Al-Ahwal Al-

¹⁷ Budi, *Pengelolaan Zakat oleh BAZ (Badan Amil Zakat) di Kabupaten Tulang Bawang*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Syakhsiyah Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengumpulan dan pendistribusian dana infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng. Dan bagaimana pengelolaannya ditinjau dengan teori Manajemen yaitu terkait perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwasannya pengumpulan dana dilakukan dengan dua cara yaitu melalui kotak amal dan infaq donatur. Sedangkan pendistribusiannya bersifat konsumtif yang disalurkan dalam bentuk aktualisasi program-program yaitu program yatim piatu, kesehatan, pendidikan, dakwah dan pengabdian masyarakat. Proses perencanaan dilakukan dengan kerja pada awal kepengurusan, namun belum mencakup perencanaan jangka panjang. Pengorganisasian dilakukan berdasarkan *jobdisc*, namun kurang maksimal karena struktur organisasi belum maksimal karena struktur organisasi belum tertata dengan baik. Proses penggerakan dilakukan oleh manajer dengan memberikan contoh kepada pengurus dibawahnya juga dengan pengaruh kultur pesantren yang mempengaruhi pengurusnya, pengawasan dilakukan oleh manajer bidang, pengawasan dilakukan oleh manajer utama, dan pengawasan yang dilakukan oleh dewan pengasuh dan dewan penasehat lembaga.¹⁸

Dari tiga tinjauan di atas, maka perbedaan penelitian yang penulis lakukan yaitu dalam penelitian ini penulis membahas tentang Manajemen BAZNAS dalam Memakmurkan Mustahik di Era Covid-19. Perbedaannya penelitian ini berfokus pada penghimpunan dan penyaluran dana infaq dan Shodaqah dimasa pandemi

¹⁸ Ifan Nur Hamim, *Manajemen Pengelolaan Infaq di Lembaga Sosial Pesantren Tebureng*, Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang

Covid-19, perbedaanya juga terletak pada situasi yang terjadi saat ini dimana adanya virus Covid-19 yang dapat menghalangi kegiatan penghimpunan dan penyaluran infaq dan shadaqoh maka dengan adanya manajemen yang baik di BAZNAS Muaradua OKU Selatan mampu memakmurkan mustahik di era Covid-19.

H. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian untuk sangat penting untuk diperhatikan agar dalam pelaksanaan penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun yang menjadi bagian-bagian dari metode penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), ialah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁹ Dilakukan dengan cara menggali informasi untuk mendapatkan data langsung dari lapangan penelitian. Adapun data yang diteliti yaitu tentang Manajemen BAZNAS dalam Mensejahterakan Mustahik di Era Covid-19 (Studi Kasus BAZNAS Muaradua OKU Selatan).

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya maka penelitian ini termasuk kualitatif karena penelitiannya tidak menggunakan perhitungan angka-angka tapi menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang dapat diamati.²⁰

¹⁹ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015),12.

²⁰ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 3.

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti.²¹ Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai populasi dan sampel. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Dalam hal ini data primer di BAZNAS Muaradua OKU Selatan.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh pengurus BAZNAS Muaradua OKU Selatan berjumlah 14 orang dan mustahik berjumlah 38 orang. Jadi jumlah keseluruhan data primer dalam penelitian ini berjumlah 52 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat

²¹ Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 57.

menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.²² .

Dalam penelitian ini penulis memilih sampel pada BAZNAS Muaradua OKU Selatan dengan kriteria.:

1. Orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap proses pelaksanaan program di BAZNAS Muaradua OKU Selatan yaitu: 1 orang kepala BAZNAS, 1 orang ketua yang berwenang bagian penghimpunan, 1 orang ketua bagian pendistribusian, 1 orang bagian pelaporan dan 1 orang bagian admisitrasi.
2. Kriteria yang di ambil dari mustahik adalah orang yang ketidakmampuan dan ketidakberadayaan dalam bidang ekonomi yaitu orang yang tidak mempunyai suami, orang yang kesuliatan dalam biaya pendidikan dan orang yang tergolong fakir. Maka sampel dari mustahik terdiri dari 2 orang yang tidak mempunyai suami, 2 orang yang kesuliatan dalam biaya pendidikandan dan 2 orang yang tergolong fakir.

Berdasarkan kriteria di atas maka sampel pada penelitian ini berjumlah 11 orang , terdiri dari 5 orang pengurus BAZNAS dan 6 orang mustahik.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen,

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2009), 81.

laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.²³

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian di lapangan (lokasi).²⁴

Dalam penelitian ini data wawancara penulis menggunakan jenis antara lain:

- a) wawancara terbuka, yaitu penulis akan mengatakan Tanya jawab.
- b) Menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yaitu urutan kata-katanya dan cara penyajiannya diperlakukan sama untuk setiap responden.
- c) Wawancara berstruktur, yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara sistematis dan terfokus pada masalah-masalah yang penulis sedang teliti.

Metode wawancara yang penulis gunakan ini adalah metode bantu dalam pengumpulan data yang tidak dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan). Metode ini diajukan kepada responden yaitu kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini pengurus BAZNAS Muaradua OKU Selatan, beberapa mustahik yang menerima bantuan pada tahun 2021, masalah yang digali adalah bagaimana manajemen BAZNAS Muaradua OKU Selatan dalam mensejahterkan mustahik di era Covid-19.

²³ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 79.

²⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Ofset, 1989), 86.

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, buku, majalah, jurnal, teori, dalil ataupun hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.²⁵ Dalam metode dokumentasi ini, penulis melakukan pencatatan-pencatatan dan foto terkait dengan masalah yang diteliti mulai dari penghimpunan, proses penyalurannya, tugas pencatatan masuk dan keluarnya dana infak dan shodaqoh.

c. Metode *Observasi* (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁶ Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan penulis digunakan untuk pengumpulan data atau keterangan-keterangan yang penulis akan lakukan baik secara langsung di tempat objek penelitian maupun secara tidak langsung yaitu bagaimana proses penghimpunan dan penyaluran dana infak dan shodaqoh serta bagaimana manajemen yang dilakukan BAZNAZ Muaradua OKU Selatan dalam mensejahterakan mustahik di era Covid-19.

4. Teknik Pengelolaan data

Pengelolaan data yang penulis lakukan yaitu dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, sudah benar dan sudah sesuai dengan masalah dan untuk mengetahui sejauh mana data-

²⁵ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 83.

²⁶ *Ibid*, 203.

data yang telah diperoleh baik yang bersumber dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi, sudah cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya, maka pada bagian ini peneliti merasa perlu untuk menelitinya kembali terutama dari kelengkapan data, kejelasan maka kesesuaian serta relevansinya dengan rumus masalah dan data yang lainnya.

b. Verifikasi Data (*Verification*)

Mengelompokan data dan memahami makna dari data tersebut, peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang di peroleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kuassalitas dari fenomena, dan proposisi.

c. Klasifikasi Data

Agar penelitian ini lebih sistematis dan untuk menghindari pengulangan-pengulangan pembahasa terkait dengan data yang diperoleh, maka klasifikasi atau kategori ini memberikan kemudahan dari banyaknya bahan yang di dapatkan dalam lapangan sehingga isi penelitian mudah dipahami oleh pembaca. Dalam hal ini peneliti melakukan klasifikasi terhadap seluruh data-data penelitian, baik data yang di peroleh dari hasil observasi maupun wawancara dan dokumentasi, agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan dan penelaahan data sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

5. Metode Analisa Data

Data yang telah diperoleh dan dikumpulkan melalui alat pengumpulan data selanjutnya akan dianalisis secara kualitatif, sehingga diperoleh suatu kesimpulan penelitian. Dalam menganalisis data dan menarik kesimpulan

digunakan cara berfikir induktif, yaitu penarikan kesimpulan atau fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁷

Dengan metode ini penulis dapat menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul dan dengan metode ini data yang ada dianalisis sehingga didapatkan jawaban yang benar dari permasalahan. Di dalam analisa data penulis akan mengolah data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan lapangan. Data tersebut akan penulis olah dengan baik dan untuk selanjutnya diadakan pembahasan terhadap masalah-masalah yang berkaitan.

Adapun tehnik analisis data yang penulis lakukan adalah analisa kualitatif, yaitu menganalisis terhadap kriteria-kriteria, keadaan-keadaan, pernyataan-pernyataan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi, kemudian penulis akan membandingkan hal-hal tersebut dengan teori-teori yang disajikan dengan langkah-langkah sebagaimana diruaikan diatas. Tahap akhir adalah menarik kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tunjauan ulang pada catatan-catatan lapangan sehingga data-data yang ada teruji validitasnya, tanpa adanya kesalahan serta kekeliruan data yang diperoleh karena data yang didapatkan berdasarkan fakta yang nyata terjadi di BAZNAZ Muaradua OKU Selatan.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

²⁷ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2MIAIN Raden Intan Lampung, 2015) 5.

BAB I Pendahuluan, Pada bab I ini menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus dan Subfokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II Landasan Teori, Bab II Berisi tentang landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi. Adapun landasan teori tersebut meliputi, Manajemen terdiri dari pengertian manajemen, fungsi manajemen dan unsur-unsur manajemen, Mensejahterakan Mustahik terdiri dari pengertian kesejahteraan, pengertian mustahik dan kriteria mustahik.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, Pada bab III menjelaskan gambaran umum tentang objek penelitian yang terdiri dari Sejarah BAZNAS Muaradua OKU Selatan, Letak Geografis BAZNAS Muaradua OKU Selatan, Visi dan Misi BAZNAS Muaradua OKU Selatan, Struktur BAZNAS Muaradua OKU Selatan, program BAZNAS Muaradua OKU Selatan, Kriteria Mustahik di BAZNAS Muardua OKU Selatan dan Manajemen BAZNAS dalam mensejahterakan mustahik di era Covid-19.

BAB IV Analisis Penelitian, Pada bab IV menjelaskan tentang Penerapan Penyaluran dan Penghimpunan Infaq dan Shodaqoh dalam Mensejahterakan Mustahik di Era Covid-19 di BAZNAS Muaradua OKU Selatan.

BAB V Penutup, Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB II

MANAJEMEN DALAM MENSEJAHTERAKAN MUSTAHIK

A. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *manage to man*. Kata *manage* berarti mengatur atau mengelola, sedangkan kata *man* berarti manusia. Kalau kata tersebut di gabungkan, manajemen berarti mengatur atau mengelola manusia. Manajemen menurut Malayu S.P, Hasibuan, manusia (*man*) menjadi salah satu unsur sumber daya, selain, *money materials, machines, methos*, dan *market*, yang dibutuhkan organisasi guna mencapai tujuan.²⁸

Menurut Stephen P.Robbins manajemen adalah aktivitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.²⁹

Menurut T. Hani Handoko manajemen mencakup fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan. Artinya, dalam mengelola berbagai unsur sumber daya, organisasi perlu menerapkan berbagai kegiatan seperti perencanaan berbagai kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai, penyusunan secara terstruktur atas sejumlah pekerja yang digunakan, pengarahan dan pengawasan terhadap setiap kegiatan para pekerja, penerapan fungsi-fungsi tersebut bisa mendukung organisasi untuk mencapai tujuannya.³⁰

²⁸ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016) 1

²⁹ *Ibid*, 3

³⁰ *Ibid*, 4

Dari beberapa definisi manajemen maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan aktivitas kerja yang telah tersusun atau terencana dengan menerapkan fungsi manajemen itu sendiri mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan. Dengan demikian kegiatan kerja yang telah direncanakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Unsur-Unsur Manajemen

Agar penerapan fungsi manajemen di dalam suatu perusahaan atau organisasi berjalan dengan baik maka perlu adanya unsur-unsur manajemen atau yang biasa disebut dengan 6M, adapun unsur-unsur manajemen terdiri dari (*man, money, methods, materials, machines, dan market*) yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) *Man*, yaitu tenaga kerja manusia, tenaga kerja pimpinan maupun tenaga kerja operasional/pelaksana.
- 2) *Money*, yaitu uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
- 3) *Methods*, yaitu cara-cara yang digunakan dan usaha pencapaian tujuan.
- 4) *Materials*, yaitu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
- 5) *Machines*, yaitu mesin-mesin/alat-alat untuk dipergunakan dalam mencapai tujuan.
- 6) *Market*, yaitu pasar untuk menjual barang atau jasa-jasa yang dihasilkan.

Setiap unsur manajemen berkembang menjadi bidang manajemen yang mempelajari mendalam peranannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bidang-bidang manajemen dikenal atas:

- 1) Unsur *man*: Manajemen Sumber daya manusia.
- 2) Unsur *money*: permodalan/ pembelanjaan.
- 3) Unsur *materials*: manajemen akuntansi biaya.

- 4) Unsur machines: manajemen produksi.
- 5) Unsur market: manajemen pemasaran.
- 6) Unsur methods: sistem-sistem atau cara yang di pergunakan dalam setiap bidang manajemen untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna setiap unsur-unsur manajemen.³¹

Pada suatu organisasi unsur-unsur manajemen tentu sangat penting, begitupun pada BAZNAS unsur-unsur manajemen sangatlah penting dalam menjalankan pekerjaan untuk mengelola zakat infaq dan shodaqah, mulai dari anggota dalam menggerakkan pekerjaan, uang dibutuhkan untuk membeli kepentingan dalam BAZNAS, bahan-bahan yang dalam BAZNAS berupa dana zakat, Infaq dan Shodaqah yang akan disalurkan kepada mustahik, alat-alat dalam BAZNAS berupa komputer, ac, meja, kursi dan lain-lain dimana hal tersebut dapat membantu dalam mencapai tujuan bersama, pemasaran di BAZNAS melakukan ajakan atau melakukan kegiatan-kegiatan dakwah mengenai kewajiban zakat dengan diadakan kegiatan tersebut diharapkan masyarakat dapat tambah semangat dalam membayar zakat. yang terakhir yaitu metode, pada BAZNAS metode yang digunakan telah terencana di rencana tahunan, dana zakat, Infaq dan Shodaqah yang masuk peertahun akan di salurkan kepada mustahik yang telah ditentukan oleh BAZNAS. Dengan adanya unsur-unsur manajemen yang baik maka dapat mencapai tujuan bersama.

³¹Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 20-21.

3. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen ialah rangkaian berbagai kegiatan yang telah ditetapkan dan memiliki hubungan saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya yang dilaksanakan oleh orang-orang dalam organisasi atau bagian-bagian yang diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan.³²

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan ialah proses menetapkan tujuan dan pedoman kegiatan, dengan mengambil yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada. Perencanaan ialah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan memilih program-program, prosedur-prosedur, kebijaksanaan-kebijaksanaan, dan tujuan-tujuan dari segala alternatif yang ada.³³

Perencanaan (*takhtith*) merupakan *starting point* dari aktivitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktivitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal.³⁴

Perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan dimasa yang akan datang. Komponen perencanaan adalah: ide, penentuan aksi, dan waktu. Waktu disini, bisa dalam jangka pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*).

³²M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 79.

³³Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 40.

³⁴M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 94.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokkan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.³⁵

Pengorganisasian ialah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tetap dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.³⁶

Dari proses pengorganisasian akan melahirkan struktur organisasi, dimana struktur organisasi adalah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangka itu tugas-tugas jabatan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan.

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Actuating atau yang disebut juga sebagai “gerakan aksi” mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai.³⁷ Pelaksanaan adalah suatu proses tindakan menggerakkan semua anggota

³⁵*Ibid*, h. 117.

³⁶Erni Tisna Wati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 6.

³⁷George. R. Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta, PT. Bumi Aksara, 2003), 17.

kelompok berusaha mencapai sasaran yang telah direncanakan manajerial/organisasi, baik bekerja dengan kesadaran sendiri maupun kesadaran bersama secara efektif dan efisien. Sebuah pelaksanaan menjadi penting karena dapat berfungsi sebagaimana berikut:

- a) Mempengaruhi orang-orang, agar bersedia melakukan apa yang diinginkan, atau apa yang tidak diinginkan (*flowwer*).
- b) Manaklukkan daya tolak seseorang, jika ada anggota/karyawan yang enggan mengerjakan tugasnya.
- c) Membuat orang dapat melakukan tugasnya dengan baik. Melalui fungsi *actuating* ini pula dapat membuat orang mengerjakan pekerjaannya dengan baik.³⁸

Agar fungsi *actuating* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka pemimpin organisasi atau perusahaan perlu memberi rangsangan dalam bentuk motivasi, *actuating* yang sebelumnya merupakan upaya untuk mewujudkan rencana menjadi realisasi itu akan sulit terwujud secara optimal.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian (*fungsi controlling*) adalah merupakan fungsi terakhir dari proses manajemen. Menurut koontz sebagaimana dikutip Sri Wiludjeng dalam buku pengantar manajemen, pengendalian erat hubungannya dengan fungsi perencanaan dan kedua fungsi ini saling mengisi.³⁹ Pengendalian juga dapat

³⁸ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), 153-154.

³⁹ Wiludjeng, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 176.

dimaksudkan sebagai sebuah kegiatan mengukur penyimpangan dari prestasi yang direncanakan dan menggerakkan tindakan korektif. Adapun unsur-unsur dasar pengendalian meliputi:

- a) Sebuah standar spesifikasi prestasi yang diharapkan, berupa sebuah anggaran, sebuah prosedur pengoperasian, sebuah logaritma keputusan, dan sebagainya.
- b) Sebuah pengukuran proses riil.
- c) Sebuah laporan penyimpangan pada unit pengendalian.
- d) Seperangkat tindakan yang dapat dilakukan oleh unit pengendali untuk mengubah prestasi mendatang jika prestasi sekarang kurang memuaskan, yaitu seperangkat aturan keputusan untuk memilih tanggapan yang layak.
- e) Dalam hal tindakan unit pengendali gagal membawa prestasi nyata yang kurang memuaskan ke arah yang diharapkan, sehingga ada sebuah metode tingkat perencanaan atau pengendalian lebih tinggi untuk mengubah satu atau beberapa keadaan yang tidak kondusif.⁴⁰

5) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah meningkatkan pengertian manajerial dalam sebuah program formal yang mendorong para manajer atau pemimpin untuk mengamati perilaku anggotanya, lewat pengamatan yang lebih mendalam yang dapat dihasilkan melalui saling pengertian diantara kedua belah pihak.⁴¹

⁴⁰M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 167-168.

⁴¹*Ibid*, 183.

Secara spesifik dapat dilihat tujuan dari evaluasi ialah sebagai berikut:

- a) Untuk mengidentifikasi sumber daya yang potensial dalam sebuah signifikasi pekerjaan manajerial.
- b) Untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi individu dan kelompok dalam sebuah lembaga atau organisasi
- c) Untuk mengidentifikasi para anggota yang akandipromosikan dalam penempatan posisi tertentu.

Adapun hasil dari evaluasi itu diperoleh dari:

- a) Motivasi
- b) Promosi
- c) Mutasi atau pemberhentian anggota
- d) Dukungan finansial
- e) Kesadaran yang meningkat dari tugas dan persoalan bawahan
- f) Pengertian bawahan yang meningkat mengenai pandangan manajerial tentang hasil karya.
- g) Mengidentifikasi kebutuhan akan pelatihan dan pengembangan
- h) Mengevaluasi afektivitas dari keputusan seleksi dan penempatan.
- i) Pemindahan.
- j) Perencanaan sumber daya manusia.
- k) Peringatan dan hukuman.⁴²

Pada tahap evaluasi dilakukan penilaian terhadap prestasi pelaksanaan dan menerima tanggung jawab. Siapa yang berhasil mencapai tujuan akan diberikan penghargaan dan yang tidak berhasil tentu tidak mendapat reward.

⁴²*Ibid*, 184.

B. Kesejahteraan Mustahik

1. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Segel dan Bruzy (1998:8) kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan berasal dari kata dasar sejahtera, aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya). Kesejahteraan hal atau keadaan sejahtera, kamanan, keselamatan, ketentraman, kesenangan hidup, dan sebagainya.⁴³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan merupakan kondisi dimana masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu dari kebutuhan makanan, tempat tinggal, pendidikan, pakaian, air minum yang bersih, dan memiliki pekerjaan yang memadai dan terhindar dari hidup yang kekurangan.

2. Tujuan Kesejahteraan

Tujuan kesejahteraan yaitu untuk dapat mengembalikan keberfungsian setiap individu, kelompok dan masyarakat dalam menjalani kehidupan, yaitu dengan mengurangi tekanan dan guncangan yang dapat meningkatkan kesejahteraan. Tujuan utama dari sistem kesejahteraan yang sampai tingkat tertentu tercermin dalam semua program kesejahteraan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mencapai kehidupan yg sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan

⁴³ Asrina Widyastuti, *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan* (Jurnal Ekonomi Developmen analisis, Vol. 1, No. 1, 2012), 2, dikutip dari DOI: <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.472>

relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.

- 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.⁴⁴

Tujuan kesejahteraan pada masyarakat agar kehidupan yang dijalani mencapai standar kehidupan dengan, mengurangi tekanan, dan dapat menyesuaikan diri dengan baik dengan masyarakat di lingkungannya.

3. Fungsi-fungsi Kesejahteraan

Kesejahteraan selain memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi masyarakat, juga memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan erat terhadap keberfungsian sosial dalam kehidupan. Selain itu kesejahteraan juga memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan relasi sosial sehingga diharapkan peranan-peranan sosial yang terganggu dapat kembali sesuai dengan apa yang diinginkan dan keberfungsian sosial masyarakat dapat kembali normal.

Fungsi-fungsi kesejahteraan adalah sebagai berikut :

1) Fungsi Pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru.

2) Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang

⁴⁴ Ujjianto Singgih Prayitno, *Peningkatan Kesejahteraan Rakyat* (Jakarta: Azza Grafika, 2013), 10

mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.⁴⁵

3) Fungsi Pengembangan (*development*)

Kesejahteraan berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi Penunjang (*supportive*)

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Fungsi kesejahteraan disini dapat di terapkan dalam praktik pekerja sosial profesional dan dalam pemecahan masalah penyandang disabilitas yang tidak dapat terlaksana kemandiriannya, upaya untuk memenuhi kemandirian penyandang disabilitas pihak lembaga yang terkait perlu untuk terlibat dalam memecahkan masalah tersebut⁴⁶

Jadi jika kesejahteraan sudah dirasakan oleh masyarakat maka fungsi kesejahteraan akan berpengaruh terhadap masyarakat seperti, akan merasakan nyaman, ketentraman dalam hidup, kedamaian, menghilangkan masalah baru, menghilangkan emosional dan masih banyak lagi.

4. Komponen Kesejahteraan

Kesejahteraan selain memiliki tujuan dan fungsi yang sangat penting bagi yang mempelajarinya, kesejahteraan juga memiliki beberapa komponen-komponen yang tidak kalah jauh penting. Komponen-komponen tersebut menjadi suatu pembeda antara

⁴⁵ *Ibid*, 11

⁴⁶ *Ibid*, 12

kesejahteraan sosial dengan kegiatan-kegiatan lainnya, komponen-komponen dalam kesejahteraan antara lain :

- 1) Organisasi formal
Usaha kesejahteraan terorganisasi secara formal dan dilaksanakan oleh organisasi/badan sosial yang formal pula.
- 2) Pendanaan Tanggung jawab
dalam kesejahteraan bukan hanya tanggung jawab pemerintah melainkan juga tanggung jawab masyarakat.
- 3) Tuntutan kebutuhan manusia
Kesejahteraan harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan, dan tidak hanya memandang manusia dari satu aspek saja, hal inilah yang membedakan pelayanan kesejahteraan sosial dengan yang lainnya. Pelayanan kesejahteraan sosial diadakan karena tuntutan kebutuhan manusia.⁴⁷
- 4) Profesionalisme Pelayanan
kesejahteraan terhadap masyarakat dilaksanakan secara profesional berdasarkan kaidah ilmiah, terstruktur, sistematis, dan menggunakan metode dan teknik-teknik pekerjaan sosial dalam praktiknya.
- 5) Kebijakan Pelayanan
kesejahteraan sosial harus ditunjang oleh seperangkat perundang-undangan yang mengatur syarat memperoleh, proses pelayanan dan pengakhiran pelayanan.
- 6) Peran serta masyarakat
Usaha kesejahteraan terhadap masyarakat harus melibatkan peran serta masyarakat agar dapat berhasil dan memberi manfaat kepada masyarakat. Peran serta masyarakat dalam hal

⁴⁷ Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana, 2011), 156

ini adalah peran serta dari para penyandang disabilitas untuk dapat turut serta berpartisipasi dalam mengikuti program peningkatan kapasitas diri ini untuk meningkatkan keterampilannya.

7) Data dan informasi

kesejahteraan sosial Pelayanan kesejahteraan terhadap masyarakat harus ditunjang dengan data dan informasi yang tepat. Tanpa data dan informasi yang tepat maka pelayanan akan tidak efektif dan tidak tepat sasaran.⁴⁸

Dari uraian di atas bahwa sebuah komponen kesejahteraan sangat penting. Agar kesejahteraan dapat terwujud maka bukan hanya tanggung jawab dari pemerintah saja namun juga tanggung jawab dari masyarakat. Dalam upaya untuk mensejahterakan masyarakat maka harus dilakukan secara professional harus memandang kebutuhan manusia secara keseluruhan, dan tidak hanya memandang manusia dari satu aspek saja.

5. Pengertian Mustahik

Mustahik merupakan orang yang menerima zakat, dijelaskan dalam QS At-Taubah (9) : 60, bahwa yang menjadi mustahik zakat adalah fakir, miskin, amil, para *muallaf*, *riqab* (hamba sahaya), *gharimin* (orang-orang yang berutang), *fi sabilillah*, *ibn sabil* (para mushafir).⁴⁹

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ
 قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ
 فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

⁴⁸ *Ibid*, 158

⁴⁹ Oni Sahroni, dkk, *Fikih Zakat Kontenporer* (Depok: Rajawali Pers, 2012) 90

Arinya: Sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, miskin, amil, pengurus-pengurus zakat, orang-orang dibujuk hatinya. Untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

Dari ayat di atas maka mustahik merupakan orang yang berhak menerima zakat dan zakat yang diberikan hanya untuk orang yang tidak bisa mencukupi kebutuhan mereka (fakir), orang yang sama sekali tidak dapat menemukan apa-apa untuk mencukupi kebutuhan mereka (miskin), orang yang bertugas mengurus zakat (amil), orang yang berpindah ke agama Islam (Mualaf), orang-orang hamba sahaya yang berstatus mukatab (budak-budak), orang yang berutang, dan orang-orang yang kehabisan bekal saat melakukan perjalanan.

6. Golongan Mustahik

Adapun golongan mustahik terbagi menjadi 8 golongan yaitu sebagai berikut:

1) Fakir

Fakir adalah orang yang tidak memiliki harta dan tidak memiliki pekerjaan dan penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan pokok diri dan keluarga berupa pangan, pakaian, dan perumahan.⁵⁰

2) Miskin

Miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan atau usaha tapi penghasilannya hanya mampu menutupi sebagian kebutuhan hidup diri maupun keluarganya.

Kedua golongan tersebut sebetulnya sama, yakni

⁵⁰Ibid, 92

mereka yang kekurangan dalam memenuhi kebutuhan.⁵¹

3) Amil

Amil adalah orang-orang lembaga yang melaksanakan segala kegiatan yang urusan zakat, mulai dari mengumpulkan, mencatat, dan mendistribusikannya. Untuk dapat melaksanakan tugas sebagai amil, seseorang harus memenuhi persyaratan, seperti Muslim, Muakalaf, adil, jujur, memahami hukum-hukum zakat seperti perhitungannya, pembagiannya, dan mustahiknya dan mempunyai kemampuan untuk memelihara harta zakat. Jumlah bagian zakat yang berhak diterima oleh amil menurut pendapat Syafi'i adalah seperdelapan dari jumlah harta zakat. Sementara itu, menurut Imam Abu Hanifah, diberikan sesuatu dengan pekerjaannya dan dicukupkan kebutuhannya secara ma'ruf. Para amil ini mendapat zakat karena pekerjaannya sebagai orang yang mengurus zakat walaupun tergolong orang yang mampu.⁵²

4) Golongan Muallaf

Muallaf adalah mereka yang diharapkan kecendrungan hatinya atau keyakinannya dapat bertambah terhadap Islam, trhalangnya niat jahat mereka atas kaum muslimin, atau harapan akan adanya manfaat mereka dalam membela dan menolong kaum muslimin dari musuh.⁵³

5) Riqab

Riqab adalah hamba mukatabah (hamba yang dijanjikan akan dimerdekakan tuannya dengan membayar sejumlah uang) yang Muslim tidak mempunyai uang untuk menembus kemerdekaannya. Pada dasarnya hukum yang

⁵¹ *Ibid*, 93

⁵² *Ibid*, 94

⁵³ *Ibid*, 95

terkandung dari makna al-riqab adalah unsur eksploitasi yang dilakukan manusia terhadap manusia lain, baik secara individu maupun kolektif. Oleh karena itu, termasuk dalam pengertian al-riqab adalah tawanan dalam perang dari kalangan orang-orang Muslim. Atas dasar ini, zakat dapat diberikan kepada, pertama, untuk menembus orang-orang Islam yang ditawan oleh musuh, seperti tawanan perang Irak yang ditawan tentara kafir Amerika. Kedua, diberikan untuk membantu negara Islam atau mayoritas Islam yang berusaha melepaskan diri dari belenggu penjajahan modern, seperti negara Palestina yang dikepung oleh kaum kafir Israel.⁵⁴

6) Gharimin

Gharimin adalah orang yang berutang dan tidak mampu untuk melunasinya. Menurut Imam Malik, Syafi'i, dan Ahmad, Gharim terdiri dari dua, pertama, orang yang berutang untuk kepentingan pribadi. Kedua, berutang untuk kepentingan masyarakat.

7) Fi Sabilillah

Secara bahasa Fi Sabilillah berarti jalan Allah. Abu Yusuf menyatakan makna fi sabilillah disini adalah sukarelawan yang terputus bekalnya karena kefakiran mereka, membuat mereka tidak mampu bergabung dengan tentara Islam. Ibn Arabi dalam Ahkam Al-Qur'an menjelaskan makna sabilillah adalah tentara yang berperang. Imam Nawawi menyatakan makna sabilillah adalah para sukarelawan yang tidak mendapat tunjangan tetap dari pemerintah.

8) Ibnu Sabil

Ibnu Sabil adalah orang yang mampu menempuh perjalanan jauh yang sudah tidak punya harta lagi. Perjalanan yang dimaksudkan adalah perjalanan dalam rangka ketaatan kepada Allah bukan untuk

⁵⁴ Hasan Ridwan, *Fiqh Ibadah*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2009) 20

maksiat. Termasuk dalam kategori Ibnu Sabil di antaranya adalah orang yang diusir dari negaranya dipisahkan dari harta miliknya secara paksa dan minta suka politik.⁵⁵

Dari penjelasan di atas maka zakat, infaq dan shodaqoh telah ditentukan dalam pembagiannya dan 8 golongan mustahik di atas yang wajib menerima zakat, zakat yang diterima diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dari 8 golongan mustahik di atas.

7. Fungsi Sosial Zakat bagi Mustahik

Menurut Islam kesenjangan sosial merupakan masalah yang serius yang perlu diberikan perhatian secara serius, oleh karena itu, Islam menjelaskan masalah kesenjangan sosial ini secara detail, baik aspek konsepsi maupun implementasinya.⁵⁶ Menurut Islam kesenjangan sosial harus diselesaikan hingga akar-akarnya agar manusia bisa mendapatkan kehidupan yang layak (terhindar dari kepapaan) dan dapat menunaikan perintah Allah SWT. Islam menginginkan setiap manusia bisa menikmati kehidupan di dunia dengan bahagia, mendapatkan keberkahan, dan mendapatkan nikmat Allah SWT, yang luas agar mereka bisa menyembah Allah dengan khusyu' tanpa terganggu dengan persoalan sepotong roti (masalah uang).⁵⁷

Oleh karena itu, Islam mewajibkan zakat sebagai salah satu pilar Islam yang diambil dari orang-orang mampu untuk diberikan kepada orang-orang fakir agar mereka bisa memenuhi kebutuhan finansialnya, seperti kebutuhan materinya (sandang pangan), kebutuhan

⁵⁵ *Ibid*, 21-23

⁵⁶ Dzajuli, *Fiqh Syisah*, (Jakarta: Kencana, 2003) 66

⁵⁷ *Ibid*, 70

intelektualnya (biaya pendidikan dan literasi). Permasalahan yang ada saat ini biasanya yaitu bagaimana harta milik (modal) yang berasal dari pemberian zakat itu didayagunakan oleh yang bersangkutan. Dalam pengelolaan zakat sistem organisasi dan manajemen harus tersusun dengan baik agar dapat mencapai tujuan.

Pemberian zakat pada mustahik pada hakekatnya untuk memperkecil jurang kesenjangan antara si kaya dan si miskin, tetapi terlebih lagi untuk mengangkat mereka terbebas dari kemiskinan. Oleh karena itu langkah-langkah pengembangan manajemen bagian zakat tersebut sebagai sumber modal dalam proses produksi, disamping sumber-sumber lainnya seperti sadaqah, infaq dan waqaf merupakan lahan garapan para cendikiawan dan ulama untuk menangani kesejahteraan mustahik dapat tercapai khususnya para fakir miskin.

8. Kesejahteraan Mustahik

Dari delapan golongan yang berhak menerima zakat, maka kelompok fakir dan miskin adalah kelompok yang paling identik dengan isu kesejahteraan. Bahkan, dua golongan ini disebutkan lebih awal daripada golongan yang lain sebagai isyarat pentingnya memperhatikan mereka. Menurut Imam Mazhab yang tiga fakir adalah mereka yang tidak mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya seperti sandang, pangan, tempat tinggal dan segala keperluan pokok lainnya, baik untuk diri sendiri ataupun bagi mereka yang menjadi tanggungannya. Sementara yang disebut miskin adalah yang mempunyai harta atau penghasilan layak dalam memenuhi keperluannya dan orang yang menjadi tanggungannya, tapi tidak sepenuhnya tercukupi.⁵⁸

⁵⁸ Khalifah Muhammad Ali dkk, *Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik* (Jurnal Al- Muzara'a, Vol. 4, No. 1, 2013), 20, di kutip dari:

Dalam Islam, dorongan untuk memperhatikan kedua golongan ini cukup banyak ditemukan baik di dalam Al-Quran maupun Hadis. Bahkan, dianggap sebagai realisasi dari keimanan seorang muslim dan menjadi sifat orang-orang yang bertakwa Islam datang dengan berbagi macam instrument berbagi baik itu zakat, infak, wakaf, maupun sedekah sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan tidak hanya duniawi tapi juga juga berdimensi ukhrawi. Khusus untuk kewajiban zakat memiliki peran yang sangat signifikan dilihat dari berbagi sudut pandang antara lain: sebagai rukun ketiga dalam Islam, perintahnya selalu disejajarkan dengan perintah sholat, perintah zakat sangat terperinci dijelaskan oleh Rasulullah Saw. Zakat sekaligus sebagai penyebab turunnya keberkahan, tanda kesempurnaan iman seseorang, dan menjadikan masyarakat muslim sebagai satu kesatuan yang saling membantu.

9. Penghimpunan Infaq dan Shodaqoh

Didalam undang-undang disebutkan ada 2 macam zakat yang harus dikeluarkan oleh muzaki, yaitu zakat maal dan zakat fitrah. Adapun jenis-jenis harta yang dikenai zakat adalah:

a. Emas, Perak dan Uang

Harta kekayaan ini sudah dimilikinya secara penuh selama satutahun penuh dan sanpai nisabnya. Nisab emas adalah 20 dinar, lebih kurang sama dengan 96 gram emas murni dan kadar zakatnya 2, 5%. Nisab perak adalah 200 dirham, beratnya sama dengan kurang 672 gram yaitu 2,5%. Nisab uang baik giral maupun cartal, adalah sama dengan nilai atau harga 96 gram emas. Bila disimpn cukup setahun zakatnya adalah 2.5%.

b. Perdagangan dan Perusahaan

Setiap tutup buku, setelah perdagangan berjalan setahun lamanya, uang yang ada dan semua barang yang ada dihitung harganya. Dari jumlah itu dikeluarkan zakatnya 2,5%, nishabnya sama dengan nilai harga emas 96 gram. Kini, zakat perdagangan juga diperluas pada perusahaan atau badan usaha lainnya.

c. Hasil pertanian, dan hasil perkebunan

Hasil pertanian, hasil perkebunan dan hasil perikanan merupakan zakat hasil bumi. Pengeluaran zakatnya tidak harus menunggu satu tahun dimiliki, tetapi harus dilakukan setiap kali panen atau menuai. Kadar zakatnya lima persen untuk hasil bumi yang diiri atas usaha penanaman sendiri, dan sepuluh persen kalau pengairannya tadah hujan tanpa usaha yang menanam.⁵⁹

d. Hasil pertambangan, Barang Temuan (Rikaz) dan Hasil laut

Barang tambang adalah semua yang dikeluarkan dari bumi dan punya nilai, seperti emas, perak, besi, kuningan dan timah. Barang temuan (rikaz) adalah harta pendaman jahiliyah, termasuk dalam kategori ini adalah barang yang ditemukan diatas permukaan bumi. Hasil laut adalah harta yang dieksploitasi dari laut seperti mutiara, kerang, terumbu karang, rumput laut. Nishab barang tambang adalah senilai 85 gram emas atau 2,5%. Hasil laut kadarnya 20% atau 5% sesuai dengan kesulitan. Barang temuan kadar zakatnya 20%.

e. Hasil peternakan

Merupakan binatang ternak yang wajib dizakati adalah binatang-binatang yang oleh orang Arab disebut al-an'am yaitu unta, sapi, termasuk pula

⁵⁹ Fatur, *Zakat A-Z, Panduan mudah, Lengkap dan Praktis Tentang Zakat* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), 46

kerbau, kambing, dan domba. Nishab zakat binatang ternak yang wajib dizakati hanya ada tiga jenis, yaitu unta, sapi, dan kambing. Hal itu karena ketiga jenis binatang tersebut populasinya cukup banyak dan mampu berkembang biak dengan pesat.

f. Hasil pendapatan dan jasa (zakat profesi)

Zakat profesi adalah zakat yang dikeluarkan dari penghasilan profesi, seperti pegawai, dokter, seniman, dan konsultan. Nisabnya setara dengan 85 gram emas yaitu 2,5%. Penghitungan zakat maal disesuaikan dengan nishab, kadar dan waktunya ditetapkan berdasarkan hukum agama. Pengumpulan dikelola oleh badan amil zakat dengan cara menerima atau mengambil dari muzzaki atas dasar pemberitahuan muzzaki. Badan amil zakat dapat bekerjasama dengan bank dalam pengumpulan zakat harta muzzaki yang berada di bank atas permintaan muzzaki. Tata cara pengumpulan dana ZIS dilakukan dengan cara pemungutan atau pemotongan yang sebelumnya telah disepakati oleh instansi.⁶⁰

Selain dana zakat, badan amil zakat dapat juga menerima dana infaq dan shodaqoh, bedanya dengan zakat yaitu apabila muzzaki ingin berinfaq atau bershodaqoh tidak ada ketentuan nisab sedangkan zakat harus memenuhi nisab seperti yang dijelaskan di atas. Dalam hal ini penghitungan muzzaki dapat melakukannya sendiri atau dapat meminta bantuan kepada badan amil zakat sesuai dengan ketentuan syaria Islam.

10. Penyaluran Infaq dan Shodaqoh

Di zaman Rasulullah SAW, yang kemudian dilanjutkan para sahabatnya, para muzakki

⁶⁰ *Ibid*, 47

menyerahkan zakat, infaq dan shodaqoh langsung kepada Baitul Mal, kemudian para petugas atau amil menyalurkannya kepada para mustahik. Untuk menyalurkannya antara lain mencakup penentuan cara yang paling baik untuk mengetahui para penerima zakat, kemudian melakukan klasifikasi dan menyatakan hak-hak mereka, menghitung jumlah kebutuhan mereka dan menghitung biaya yang cukup untuk mereka dan kemudian meletakkan dasar-dasar yang sehat objektif dalam pembagian zakat sesuai dengan kondisi sosialnya.

Amil hendaknya menyerahkan hak asnaf secara langsung dengan disaksikan amil lain ditempat mereka berada, tanpa mereka yang harus datang mengambil, di mana para mustahiq harus antre untuk mendapatkan bagian zakat.⁶¹ Agar dapat menjadi dana yang dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat, terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, zakat, infaq dan shodaqoh harus dilakukan dan dikelola secara profesional dan bertanggung jawab, yang dilakukan oleh masyarakat bersama-sama dengan pemerintah. Bahwa penyaluran hasil pengumpulan zakat berdasarkan skala prioritas kebutuhan mustahik dan dapat dimanfaatkan untuk usaha produktif.

Zakat, infaq dan shodaqoh yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat harus segera disalurkan kepada para mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Zakat tersebut harus disalurkan kepada para mustahik.⁶²

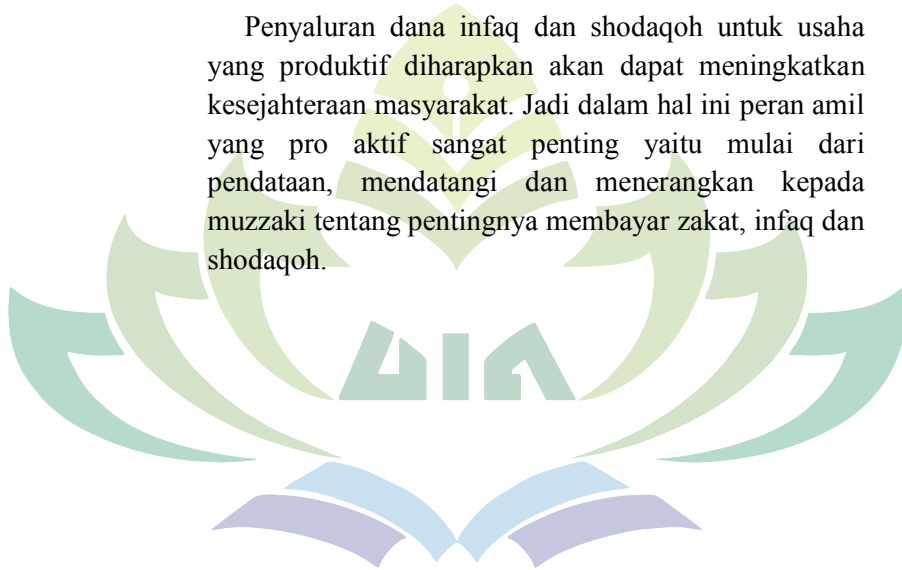
⁶¹ M. Irfan, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah* (Yogyakarta:Gemerlang Publishing, 2009), 57

⁶² Ilyas Supema, *Manajemen Zakat* (Semarang:Walisongo Pers, 2009),

Dari hasil pengumpulan zakat disalurkan untuk mustahik. Pendayagunaan ini dilakukan berdasarkan persyaratan sebagai berikut :

- a. Dari hasil pendapatan dan penelitan kebenaran mustahik di 8 ashnaf yaitu fakir, miskin, amil, muallaf, riqab, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil.
- b. Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya, memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat memerlukan bantuan.
- c. Mendahulukan mustahiq dalam wilayahnya masing-masing.⁶³

Penyaluran dana infaq dan shodaqoh untuk usaha yang produktif diharapkan akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi dalam hal ini peran amil yang pro aktif sangat penting yaitu mulai dari pendataan, mendatangi dan menerangkan kepada muzzaki tentang pentingnya membayar zakat, infaq dan shodaqoh.



⁶³ *Ibid*, 135

BAB III
GAMBARAN UMUM BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL
(BAZNAS) MUARADUA OKU SELATAN

A. Gambaran Umum BAZNAS Muaradua OKU Selatan

1. Sejarah

Pada awalnya BAZNAS Muaradua Kabupaten OKU Selatan melakukan proses penerimaan dan penyaluran zakat dari orang perorang secara individual, kemudian seiring dengan waktu dengan adanya perhatian pemerintah Muaradua OKU Selatan berkembang pada proses penerimaan dan penyaluran infaq dan shodaqohnya hingga meluas ke dinas-dinas instansi pemerintah, karena penerimaan dan penyaluran zakat merupakan asset umat Islam yang sangat besar dan memiliki potensi yang dimanfaatkan secara maksimal dalam mengembangkan umat untuk mencapai suatu kesejahteraan bersama, selain itu upaya yang dilakukan oleh BAZNAS Muaradua OKU Selatan adalah dengan melakukan sosialisasi baik itu melalui kegiatan dakwah, pengajian, dan spanduk-spanduk di tempat umum.⁶⁴

BAZNAS Muaradua OKU Selatan berdiri berdasarkan dasar hukum UU No. 38 Tahun 1999, yang mampu mengoptimalkan pengumpulan dan pendayagunaan zakat karena kewajiban bagi muzakki. Selain itu BAZNAS Muaradua OKU Selatan berdiri berdasarkan keputusan menteri agama RI No. 118 Tahun 2014 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) , Peraturan Kementerian Agama RI No. 52 Tahun 2014 tentang syarat dan tatacara penghitungan zakat mal dan zakat fitrah serta pendayagunaan zakat untuk usaha

⁶⁴ Dokumentasi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Muaradua OKU Selatan dicatat tanggal 03 Maret 2021.

produktif. Peraturan BAZNAS No. 2 tahun 2016 tentang tata cara pembentukan UPZ.⁶⁵

BAZNAS Muaradua OKU Selatan berada di jalan Sersan Seandanan No.1 Muaradua Kabupaten OKU Selatan. Kemudian pada tanggal 18 November 2016 diputuskan penetapan Badan Amil Zakat Kabupaten OKU Selatan dengan Surat Keputusan (SK) Bupati OKU Selatan Nomor: 405/KPTS//III/2016. Pada awal operasionalnya BAZNAS Muaradua OKU Selatan belum stabil dan mengalami pasang surut dalam penerimaan zakat infaq dan shodaqah, kesadaran berzakat sangat minim, serta keterbatasan biaya untuk melakukan sosialisasi yang ada. Seiring dengan berjalannya waktu BAZNAS Muaradua OKU Selatan semakin membaik karena adanya suatu kerja sama yang melibatkan pihak-pihak yang berkompeten untuk meningkatkan pengembangan ekonomi mustahik menjadi lebih baik.⁶⁶

2. Visi dan Misi BAZNAS Muaradua OKU Selatan

Adapun visi dan misi BAZNAS Muaradua OKU Selatan adalah sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya.

b. Misi:

- 1) Mengkoordinasikan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten, Kota, dan LAZ dalam mencapai target-target nasional.
- 2) Mengoptimalkan secara terstruktur pengumpulan zakat nasional.
- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pemoderisasi kesenjangan sosial.

⁶⁵ *Ibid*

⁶⁶ *Ibid*

- 4) Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan informasi terkini.
- 5) Menerapkan system pelayanan prima kepada pemangku kepentingan zakat nasional, provinsi , dan kabupaten.
- 6) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasiaonal melalui sinergi umat.
- 7) Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat dunia.
- 8) Mengutamakan zakat sebagai instrument pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur.
- 9) Mengembangkan potensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan umat.⁶⁷

3. Struktur Organisasi BAZNAS Muaradua OKU Selatan

Adapun struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Muaradua OKU Selatan yang terdiri dari ketua yang membawahi beberapa devisi yaitu: bidang pengumpulan, bidang pendistribusian, bidang pelaporan dan bidang administrasi. Untuk lebih jelas berikut penulis gambarkan Bagan Struktur Organisasi pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Muaradua OKU Selatan sebagai berikut:

⁶⁷ Dokumentasi BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Muaradua OKU Selatan dicatat tanggal 03 Maret 2021.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali Khalifah Muhamad dkk,2013, *Perbandingan Zakat Produktif dan Zakat Konsumtif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik* (Jurnal Al- Muzara'a, Vol. 4, No. 1).
- Dzajuli, 2003, *Fiqh Syisah*, (Jakarta: Kencana).
- Fajar Mukti dan Yuliano Achmad, 2017, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Fatur, *Zakat A-Z, Panduan mudah, Lengkap dan Praktis Tentang Zakat* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2011), h. 46
- Fauzia Ika Yunia,2011, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, (Bandung: Kencana)
- Hadi Sutrisno,1998, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Offset).
- Hasibuan Malayu S.P, 2014, *Manajemen Dasar, pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hidayatullah Muhammad dkk, 2021, *Religious Behavior Of Indonesia Muslims as Responses to the Covid-19 Pandemic*, (Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan, Vol. 16, No. 1).
- Hidayatullah Muhammad dkk,2020, *Government Response Participant Overcoming Outbreak And Managing Its Impact Covid-19*, (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Vol. 13, No. 2).
- Ilyas Supema, *Manajemen Zakat* (Semarang:Walisongo Pers, 2009), h. 134
- Karyoto,2016, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset).

- M. Irfan, 2009, *Dahsyatnya Sedekah Meraih Berkah Dari Sedekah* (Yogyakarta: Gema Publishing).
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, 2006, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Moleong Lexy J, 1999, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Prayinto Ujianto Singgih, 2013, *Peningkatan Kesejahteraan Rakyat* (Jakarta: Azza Grafika).
- Purhantara Wahyu, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu).
- Rahmat Jalaludin, 2000, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Ridwan Hasan, 2009, *Fiqh Ibadah*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia).
- Rozalinda, 2014, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Sahroni Oni dkk, 2012. *Fikih Zakat Kontemporer* (Depok: Rajawali Pers).
- Soetomo, 2008, *Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat*, (Jurnal Ilmu sosial dan Politik, Vol.12, No.1).
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta).
- Suhardi, 2018, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Gava Media).
- Susiadi, 2015, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2MIAIN Raden Intan Lampung).
- Susilo Aditiyo dkk, 2020, *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*, (Jurnal penyakit dalam Indonesia, Vol. 7, No.1).

- Terry George. R, 2003, *Prinsip-prinsip Manajemen* (Jakarta, PT. Bumi Aksara).
- Tika Muhammad Pabundu, 2016, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Wati Erni Tisna dan Kurniawan Saefullah, 2018, *Pengantar Manajemen* (Depok: Prenadamedia Group).
- Widyastuti Asrina, 2012, *Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan* (Jurnal Ekonomi Developmen analisis, Vol. 1, No. 1).
- Wiludjeng, 2007, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu).

